

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di era globalisasi, masyarakat di tuntut agar dapat mengelola keuangannya dengan baik. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk mengatur keuangannya salah satunya dengan melakukan investasi. Investasi merupakan proses menanamkan modal atau menyimpan sejumlah dana dengan harapan memperoleh manfaat lebih baik untuk masa depan. Menurut Upadana & Herawati (2020), investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih.

Generasi milenial berpikiran bagaimana cara mengubah taraf hidupnya kian hari semakin meningkat sehingga dengan harapan tidak mengalami kekurangan di masa yang akan datang. Generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi. Generasi milenial menurut Elwood Carlson dalam bukunya yang berjudul *The lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom* (2008), generasi milenial adalah mereka yang lahir dalam rentang tahun 1983 sampai dengan 2001 (Kirana, 2019).

Pada tanggal 12 November 2015 Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Jawa Barat Reza Sadat Shahmeini bersama dengan Mantan Wakil Presiden RI Bapak Muhammad Jusuf Kalla meluncurkan kampanye “Yuk Nabung Saham” yang digelar di Main Hall Gedung Indonesia *Stock Exchange* (Mahardhika & Zakiyah, 2020). Kampanye “Yuk Nabung Saham”

diselenggarakan dengan tujuan untuk mengubah *mindset* di dalam masyarakat bahwa berinvestasi di pasar modal melalui saham ataupun reksadana bukanlah suatu yang rumit. Kegiatan ini juga dengan tujuan untuk mengubah kebiasaan masyarakat dari menabung menjadi berinvestasi atau dapat disebut dengan *saving society* menjadi *investing society* (Rep No, 2022).

Adanya kampanye “Yuk Nabung Saham” berdampak positif pada pertumbuhan jumlah investor di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan jumlah investor berdasarkan *Single Investor Identification* pada bulan Mei 2019 mencapai 1,9 juta. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dibandingkan akhir tahun 2018 dimana meningkat sebesar 19 persen. Jumlah investor pada tahun 2018 sebanyak 1,6 juta, meningkat 44 persen dari tahun 2017 sebesar 1,1 juta (Mahardhika & Zakiyah, 2020)

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor pasar modal Indonesia sudah meningkat 8,3 kali dibandingkan dengan tahun 2017. Namun, jumlah investor saham di Indonesia hingga Juli 2022 hanya mencapai 1,5% dari jumlah penduduk, dimana angka tersebut bernilai kecil dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapur sebesar 16,2%, Malaysia 8,7%, dan Vietnam 2,2% (Purwanti, 2022)

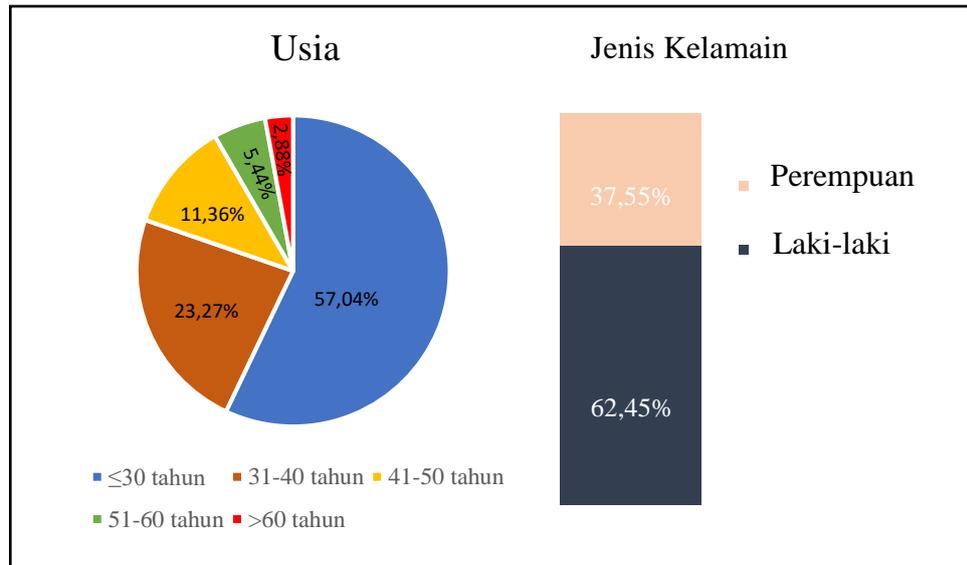
Merencanakan sebuah investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang krusial bagi setiap individu disaat ini, dikarenakan investasi juga termasuk sebuah proses belajar untuk mengatur keuangan di masa sekarang dan mendatang (Pritazhra & Sriwidodo, 2015). Sebelum melakukan

investasi harus adanya perencanaan yang matang dan pengetahuan serta pemahaman yang luas terkait investasi.



Gambar I- 1
Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal 2020-2023
Sumber: KSEI, 2023

Berdasarkan data Kustodiam Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor disetiap tahunnya mengalami kenaikan, pada 12 Agustus 2023 jumlah investor pasar modal berdasarkan *single investor identification* mencapai 11.581.533 investor. Jumlah ini mengalami kenaikan 12,32% dibandingkan bulan Desember 2022 sebanyak 10.311.152 investor. Dilihat dari sisi nilai asetnya, investor dikuasai oleh rentang usia di atas 60 tahun yang secara jumlah hanya 2,88% namun memiliki nilai aset tertinggi sebesar Rp 836,32 triliun.



Gambar I- 2
Demografi Investor Individu Agt 2023
Sumber: KSEI, 2023

Mayoritas investor pada bulan Agustus 2023 adalah laki-laki sebanyak 62,45% atau sebanyak 7.232.667 investor laki-laki. Berdasarkan rentang usia mayoritas investor adalah generasi milenial dengan rentang usia 30 tahun dengan presentase sebanyak 57,04% (Indonesia Central Securities Depository, 2023).

Peluang terjadinya kerugian dalam berinvestasi sangat besar kemungkinan terjadinya, sebagai generasi milenial harus memiliki perencanaan berinvestasi dengan baik karena perencanaan merupakan hal penting dalam berinvestasi agar tujuan dan manfaat berinvestasi tercapai. Proses perencanaan tidak jauh dari pengetahuan keuangan yang bagus harus dimiliki generasi milenial agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas dan harapan meminimalisir risiko kerugian dari berinvestasi yang salah. Keputusan investasi itu sendiri merupakan keputusan yang sering disebut dengan *capital budgeting*,

yaitu seluruh proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai keperluan dan periode pengambilan dan melebihi satu tahun atau jangka panjang (Sutrisno, 2015)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68%. Angka tersebut meningkat dibandingkan hasil survei OJK tahun 2019 yaitu indeks literasi keuangan sebesar 38,03% (OJK, 2023). Individu dengan pengetahuan yang baik akan membuat keputusan keuangan yang lebih terarah dan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Salah satu hal penting sebelum seseorang akan merencanakan sebuah investasi, maka harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik agar keputusan yang diambil memiliki arah dan tujuan yang jelas. Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Reysa et al., 2023), maka literasi keuangan menjadi salah satu faktor dari keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darwati et al., (2022), literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Kurniawan & Arifni, 2022; Mandagie et al., 2020; Upadana & Herawati, 2020). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reysa et al., 2023; Sun & Lestari, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh dengan keputusan investasi.

Ketika individu mampu untuk menahan diri dari dorongan sesaat atau keinginannya saja akan dapat memberikan dampak positif dari berbagai aspek kehidupan. *Self control* atau pengendalian diri adalah kemampuan mengendalikan diri. Hal ini terjadi ketika seseorang mencoba mengubah cara berpikir, merasakan, atau berperilaku. Nofsinger (2005), menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol diri dengan melawan keinginan untuk membelanjakan uang secara berlebihan artinya mampu membelanjakan sesuai kebutuhan keinginan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darwati et al., (2022) *self control* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmaningrum et al., (2021) menyatakan bahwa *self control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu perilaku keuangan. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana seseorang mengatur dan mengalokasikan sumber daya keuangannya dan dapat berdampak besar pada stabilitas keuangan pribadinya. *Financial behavior* adalah perilaku atau kebiasaan individu dan masyarakat mengelola dan mengambil keputusan terkait keuangannya. Ini mencakup bagaimana seseorang mengelola pendapatan, pengeluaran, investasi, hutang, dan keputusan keuangannya. *Theory planned behavior* menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu mencakup tiga konsep yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Upadana & Herawati (2020), perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap

keputusan investasi, namun menurut penelitian Safryani et al., (2020) perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *financial attitude*, yang mana mengacu pada pandangan, sikap atau pendekatan individu terhadap uang, keuangan, dan pengelolaan keuangannya. *Financial attitude* berperan penting dalam cara seseorang mengambil keputusan keuangannya, mengelola uang, dan merencanakan masa depan keuangannya. Sikap keuangan dapat diartikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat oleh karena itu, sikap keuangan mempengaruhi keputusan yang investasi (Nasruloh & Nurdin, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Al Qibthya & Sari (2022), *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, namun menurut Kurniawan & Arifni (2022), *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya *research gap* dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali terkait literasi keuangan, *self control*, *financial behavior*, dan *financial attitude* terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Self Control*, *Financial Behavior*, dan *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal pada Generasi Milenial”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu adanya terkaitan antara literasi keuangan, *self control*, *financial behavior*, dan *financial attitude* terhadap keputusan investasi, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah *self control* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
4. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
5. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial behavior*?
6. Apakah *self control* berpengaruh terhadap *financial behavior*?
7. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial attitude*?
8. Apakah *self control* berpengaruh terhadap *financial attitude*?

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terfokus, maka terlebih dahulu peneliti akan menentukan apa sebenarnya yang akan diteliti. Agar pembahasan peneliti dapat tercapai, maka peneliti hanya akan membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan hanya terkait literasi keuangan, *self control*, *financial behavior*, dan *financial attitude* dimana sebagai variabel bebas.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada aspek psikologis dari responden, bukan terkait dengan kondisi financial investor.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dalam melakukan keputusan investasi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *self control* dalam melakukan keputusan investasi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *financial behavior* dalam melakukan keputusan investasi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *financial attitude* dalam melakukan keputusan investasi.
5. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial behavior*.
6. Untuk mengetahui apakah *self control* berpengaruh terhadap *financial behavior*.
7. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial attitude*.
8. Untuk mengetahui apakah *self control* berpengaruh terhadap *financial attitude*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan rujukan referensi dan wawasan bagi bidang ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan literasi keuangan, *self control*, *financial behavior*, dan *financial attitude*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Adanya penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan terhadap kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam melakukan keputusan investasi dan diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan lebih mengenai keputusan investasi bagi investor.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan dan menambah informasi mengenai literasi keuangan, *self control*, *financial behavior*, dan *financial attitude* dalam lingkup keputusan investasi.

c. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan lebih mengenai keputusan investasi khususnya terkait literasi keuangan, *self control*, *financial behavior*, dan *financial attitude* yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan penelitian yang terkait.